

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk di Tanah Air pun terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak pertengahan 2020, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 270,20 juta jiwa. Angkanya kembali naik menjadi 272,68 juta jiwa pada pertengahan 2021. Kemudian, jumlah penduduk Indonesia dilaporkan kembali mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Jumlah itu naik 1,13% jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Tingginya populasi penduduk di Indonesia ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Indonesia juga mengalami berbagai permasalahan sosial yang cukup besar seperti, kemiskinan, pengangguran, dan permasalahan-permasalahan sosial lainnya. Permasalahan sosial yang dihadapi ini bisa saja menjadi semakin buruk dengan berbagai situasi perekonomian global dan permasalahan-permasalahan lainnya yang harus di hadapi seperti, inflasi global, pasar bebas, bahkan sampai dengan wabah pandemi Covid-19 yang sedang melanda berbagai negara di hampir seluruh penjuru dunia pada saat sekarang ini. Salah satu dampak lainnya yang dapat dirasakan ialah dibidang pendidikan. Dunia pendidikan diharapkan memiliki peran besar untuk mengatasi persoalan-persoalan yang ada seperti

masalah pengangguran, dengan pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang terdidik, terampil, berkualitas dan mampu bersaing. Akan tetapi dalam kenyataan yang ada justru orang-orang terdidiklah yang banyak menambah angka pengangguran. Penyebab meningkatnya pengangguran tersebut tidak lepas dari sistem pendidikan yang hanya menekankan pada teori dibandingkan praktik, oleh karena itu perlu adanya perbaikan sistem di dalam pendidikan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia diberbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang wirausaha.

Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

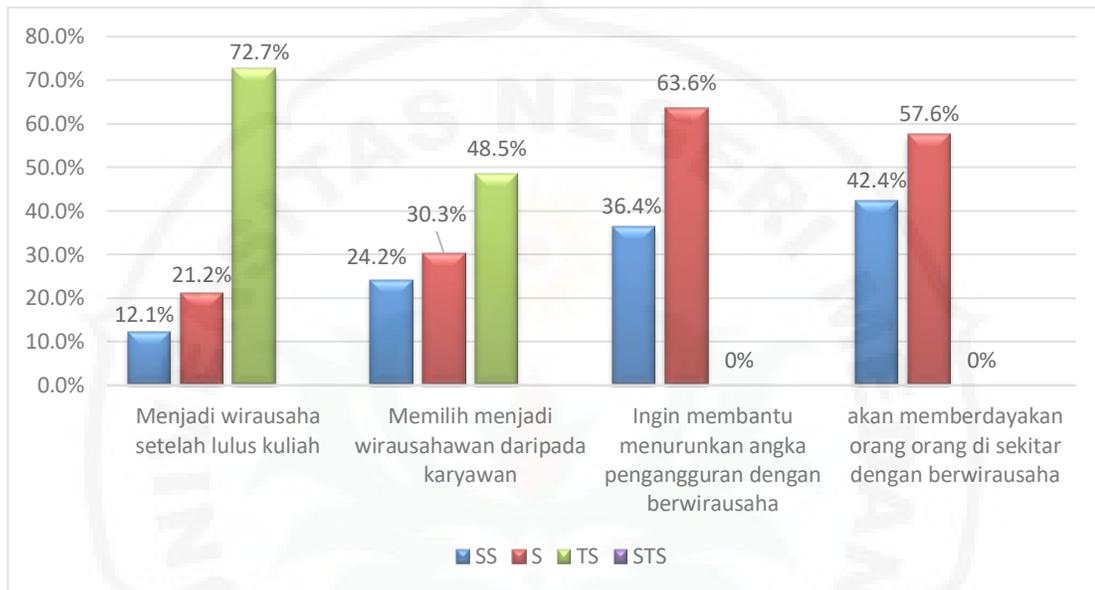
Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, Pengangguran Tingkat Terbuka (TPT) lulusan Universitas pada bulan Agustus 2021 sebesar 5,98%. Namun, Berdasarkan informasi dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang diakses melalui

(bps.go.id, 2022) mencatat bahwa pada bulan Februari 2022 TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) lulusan Universitas mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,17%. Oleh sebab itu, untuk menanggulangi permasalahan tersebut dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran.

Intensi berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada, dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Intensi berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 33 responden yaitu mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 Universitas Negeri Medan, diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 1.2
Data Observasi Awal Y (Intensi Berwirausaha)



Sumber: Observasi Awal Oleh Peneliti April 2022

Berdasarkan data gambar 1.2 di atas, observasi yang sudah dilakukan terhadap 33 responden diperoleh presentase dari setiap indikator Y (Intensi Berwirausaha), 72,7% responden tidak menyetujui dengan “Saya akan menjadi seorang wirausaha setelah saya lulus nanti”, 48,5% responden tidak menyetujui dengan “Saya lebih suka memilih karir menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan di suatu perusahaan”, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa rendah, walaupun presentase pernyataan indikator lainnya tinggi, tapi hal ini tidak menutup bahwa mahasiswa masih belum berkeinginan berwirausaha.

Seperti yang dikemukakan Alma (2011:1) mengungkapkan semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik dan banyak pula orang menganggur

maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Dengan kata lain pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja. Wirausaha merupakan potensi pembangunan, pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat dengan memiliki banyak wirausahawan. Seorang wirausahawan merupakan seorang yang penuh dengan pemikiran yang luas, tekad yang kuat dan keberanian yang tinggi. Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru, orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun yang telah ada.

Berdasarkan bukti empiris di lapangan, terdapat kecenderungan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih senang memilih bekerja dengan tingkat kenyamanan atau keamanan serta kemapanan dalam waktu yang singkat. Intensi berwirausaha sangat dibutuhkan untuk membentuk seorang wirausaha yang sukses dan pantang menyerah. Intensi berwirausaha dapat membantu seseorang agar berperilaku dan fokus terhadap tujuan berwirausaha, sehingga berdampak kepada kesuksesan berwirausaha. Intensi berwirausaha merupakan dasar bagi wirausaha untuk dapat menjalankan usaha yang didirikannya.

Dikutip dari Indarti dan Rostiani (dalam Handaru dkk, 2014), “Dengan memperhatikan intensi yang dimiliki seseorang dapat menjadikannya sebagai dasar untuk memahami apakah seseorang tersebut dapat menjadi seorang

wirausaha atau tidak”. Seorang wirausaha harus memiliki intensi berwirausaha yang tinggi agar dapat berwirausaha dengan sukses.

Menurut Anggraeni & Harnanik (2015)

“intensi berwirausaha adalah ketertarikan dan keinginan serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi, dorongan kewirausahaan ini memungkinkan orang untuk secara aktif menangkap dan memanfaatkan peluang untuk memaksimalkan potensi mereka. Selain itu, respons yang berani terhadap risiko juga berperan penting dalam aktivitas wirausaha”.

Terdapat beberapa faktor yang bisa menjadi pendorong bagi para mahasiswa untuk dapat menumbuhkan niat atau intensi mereka dalam memulai bisnis wirausaha. Ada faktor lain yang diduga mampu menumbuhkan intensi berwirausaha, yaitu kepribadian. Kepribadian adalah seluruh psikis yang dimiliki seseorang sehingga membuat orang tersebut berbeda dengan yang lainnya. Kepribadian mempengaruhi dorongan untuk mendirikan usaha. Kepribadian yang baik seperti terbuka terhadap hal-hal yang baru, berani mengambil resiko, mempunyai kepribadian seorang pemimpin, pekerja keras, kreatif dan lainnya merupakan ciri kepribadian yang mampu mendukung lahirnya intensi berwirausaha, orang yang mempunyai jiwa kepemimpinan cenderung lebih memilih untuk menjadi pemimpin bukan karyawan.

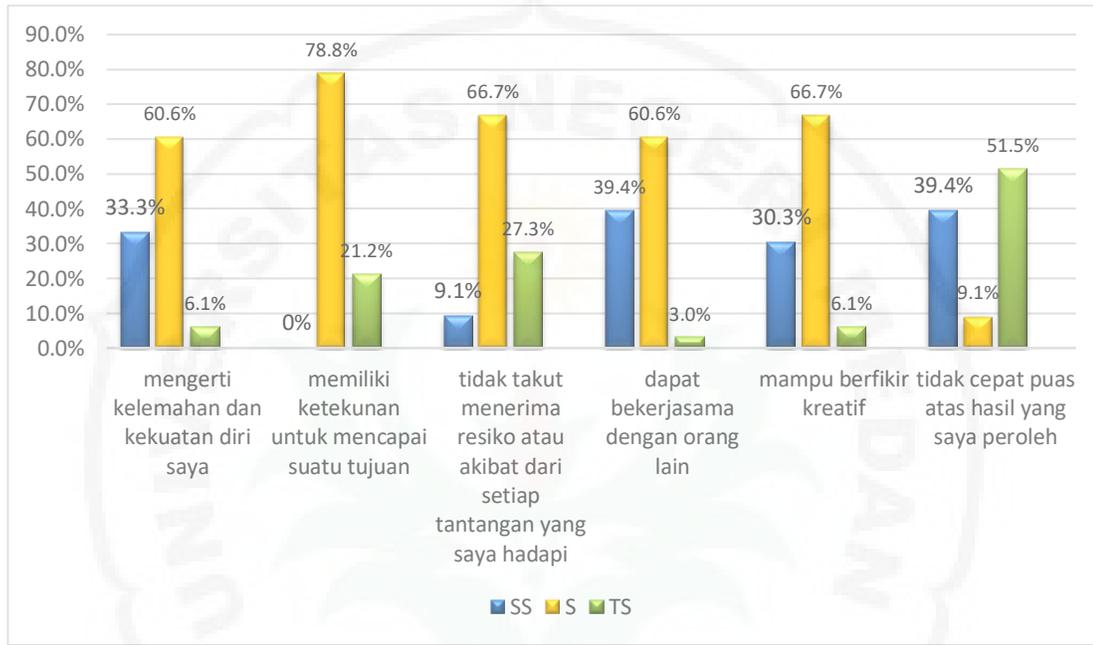
Intensi atau minat mahasiswa akan tumbuh dan semakin kuat apabila seseorang memiliki sikap yang baik terhadap kegiatan berwirausaha, mendapatkan dukungan dari sekitarnya, memiliki keyakinan diri bahwa mampu mendirikan usaha sendiri dan mengatasi segala permasalahan, serta memiliki

kepribadian yang tepat sebagai seorang pengusaha. Menurut Teori *Planned Behavior*, (Asadifard, Rahman, et al 2015) “Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi dalam bisnis yang nantinya akan membentuk intensi seseorang untuk menjadi wirausaha”. Setiap individu satu dan lainnya tentunya memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian adalah suatu karakteristik sikap dasar yang dimiliki oleh tiap orang dalam hidupnya. Kepribadian menentukan seseorang dalam tiap langkah hidupnya. Untuk memilih dan menjadi seorang wirausaha yang sukses, seseorang cenderung harus memiliki sifat atau kepribadian yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha, tidak mudah membentuk manusia untuk memiliki sifat kewirausahaan karena tiap orang memiliki karakteristik yang berbeda.

Sikap berwirausaha adalah modal awal yang sangat menentukan yang dimiliki seorang wirausaha. Sikap berwirausaha tidak datang begitu saja, melalui mata kuliah kewirausahaan di kampus, pengajar atau dosen dapat membentuk sikap kewirausahaan dalam diri mahasiswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti terhadap 33 responden yaitu mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 Universitas Negeri Medan, diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 1.3
Data Awal Observasi Variabel X2 (Nilai *Entrepreneur*)



Sumber: Observasi Awal Oleh Peneliti April 2022

Berdasarkan gambar 1.3 diatas, observasi awal yang sudah dilakukan terhadap 33 responden diperoleh persentase dari setiap indikator pernyataan variabel X2 (nilai *entrepreneur*), yaitu 6,1% responden tidak menyetujui dengan mengerti kelemahan dan kekuatan diri sendiri, 21,2% responden tidak menyetujui dengan memiliki ketekunan untuk mencapai suatu tujuan, 27,3,7% responden tidak menyetujui dengan tidak takut menerima resiko atau akibat dari setiap tantangan yang dihadapi, 3% responden tidak menyetujui dengan dapat bekerja sama dengan orang lain, 6,1% responden tidak menyetujui bahwa mampu berpikir kreatif, 51,5% responden tidak menyetujui dengan tidak cepat puas atas hasil yang diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa para responden

dalam penelitian awal memiliki nilai *entrepreneur* yang baik untuk berwirausaha namun masih ada beberapa responden yang memiliki nilai *entrepreneur* dengan kategori rendah.

Winarsih (2014)

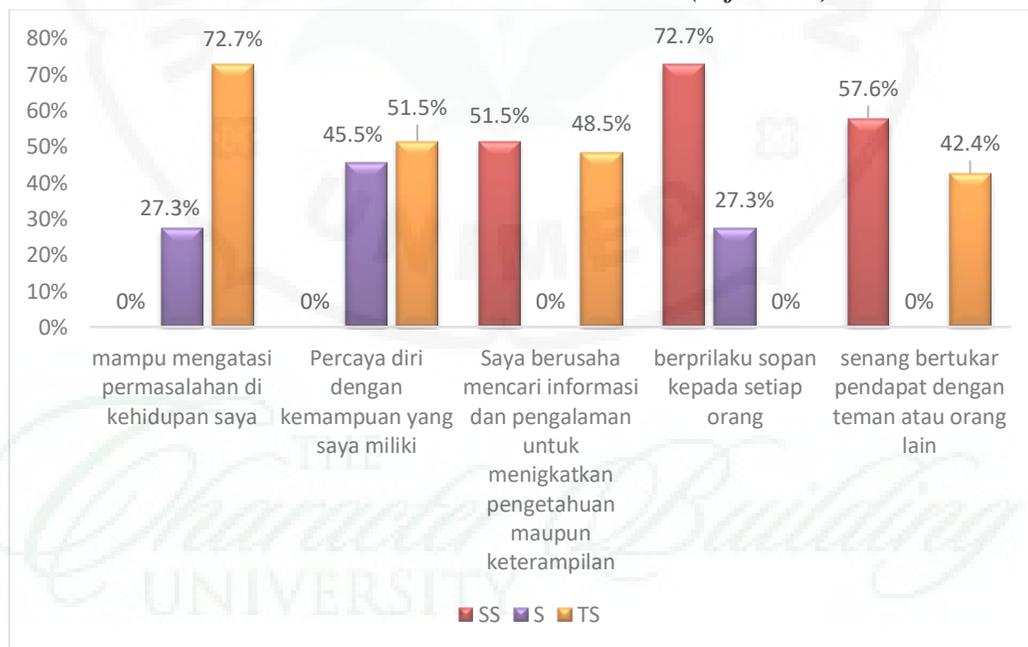
“Menyatakan bahwa semakin baik sikap kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, semakin tidak baik sikap kewirausahaan maka semakin rendah pula minat berwirausaha. Pentingnya memiliki sikap wirausaha (*entrepreneur*) karena orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seorang wirausahawan yang sukses.

Untuk menghadapi persaingan yang semakin kompleks dalam persaingan ekonomi global, maka kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan kelangsungan bisnis. Karena pada dasarnya kehidupan di masa sekarang semakin menuntut seseorang untuk terus berkembang dan bersaing. Seseorang yang akan bersaing baik dalam dunia kerja maupun industri harus mampu menggali potensi yang dimiliki sebagai dasar dalam mendalami kompetensi untuk berkompetisi dalam memasuki kehidupan sosial. Kelak kehidupan akan menuntut seseorang untuk menerapkan apa yang menjadi keahlian atau kecakapan hidup (*life skill*) yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli Ali Nurdin (2016), “yang menyatakan bahwa peserta didik disamping membutuhkan pengetahuan secara akademik, yang tidak kalah pentingnya adalah bekal keterampilan yang relevan dengan lingkungan kehidupannya.

Life skill merupakan keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Karena pada dasarnya kehidupan di masa sekarang ini semakin menuntut seseorang untuk terus berkembang dan bersaing.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap 33 responden mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 Universitas Negeri Medan diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 1.4
Data Observasi Awal Variabel X1 (*Life Skill*)



Sumber: Observasi Awal Peneliti April 2022

Berdasarkan data gambar 1.4 diatas, observasi yang sudah dilakukan terhadap 33 responden diperoleh persentase dari setiap indikator pernyataan

variabel X1 (*Life Skill*), 72,7% responden tidak menyetujui dengan mampu mengatasi permasalahan hidup, 51,5% responden tidak menyetujui dengan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, 48,5% responden tidak menyetujui dengan berusaha mencari informasi dan pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan, 72,7% menyetujui dengan berperilaku sopan kepada setiap orang, dan 42,4% responden tidak menyetujui dengan senang bertukar pendapat dengan teman teman atau orang lain, jadi dapat disimpulkan bahwa para responden dalam penelitian awal memiliki masih memiliki *life skill* yang rendah sehingga kurang keyakinan diri untuk menjalankan usaha atau berwirausaha.

Hendrik Hermawan (2012) menyatakan dalam penelitiannya” Kecakapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa”. Sejalan dengan pendapat Dadang Priyono & Tuti Herawati (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan dengan judul “Pendidikan *Life skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari segi manfaat, *Life skill* membuat kita mampu menjadi individu yang memiliki sikap dan perbuatan yang baik bagi diri sendiri, masyarakat dan negara dan siap menghadapi masa depan juga memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam dunia kerja maupun usaha. Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Life Skill* Dan Nilai *Entrepreneur* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Rendahnya *life skill* yang dimiliki mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Nilai *Entrepreneur* yang dimiliki mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tergolong baik, namun kurang menunjang keinginan berwirausaha pada mahasiswa tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada identifikasi variabel independen yang dapat mempengaruhi Intensi Berwirausaha yaitu: *Life skill* dan Nilai *Entrepreneur*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Life Skill* berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Apakah Nilai *Entrepreneur* berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

3. Apakah *life skill* dan Nilai *Entrepreneur* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Life Skill* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui Pengaruh Nilai *Entrepreneur* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Life Skill* Dan Nilai *Entrepreneur* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang wirausaha serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk memperluas pengetahuan serta menambah kesiapan dan wawasan baru sebagai bekal menjadi wirausahawan.

b. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi sebagai input dan bahan pertimbangan bagi pihak universitas untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan output yang kompeten dan berkualitas.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan sebagai acuan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha.